

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE LEARNING CELL*

Nurcholifatun

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

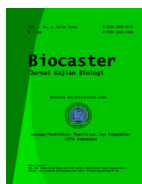
Email: nurcholifatun0@gmail.com

Submit: 12-03-2024; Revised: 01-04-2024; Accepted: 17-04-2024; Published: 30-04-2024

ABSTRAK: Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar disebabkan guru kurang memperhatikan kondisi psikologis siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Keefektifan pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *The Learning Cell*, yaitu konsep yang lebih menekankan pada timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini mengukur hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, serta angket dan tes evaluasi. Dari hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 82,57% yang termasuk dalam kategori baik dan siklus II meningkat dengan persentase 89,28% pada kategori sangat baik, sementara hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 60% pada kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85% pada kategori sangat aktif. Motivasi siswa diperoleh dari sebaran angket pada siklus I yang berkategori baik sebesar 80,60% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,56% masih pada kategori baik. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes evaluasi yang telah disusun dan dibagikan kepada siswa di setiap akhir siklus, pada siklus I sebesar 65%, sehingga siswa belum dikatakan tuntas secara klasikal dan dilanjutkan pada siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 87%, sehingga hasil belajar siswa pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem dinyatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif Biologi siswa SMP Negeri 2 Kayangan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran Kooperatif, *The Learning Cell*.

ABSTRACT: The lack of student participation in learning is caused by teachers not paying attention to students' psychological conditions, so that students experience difficulties in learning which has an impact on low motivation and student learning outcomes. The effectiveness of learning, learning motivation and learning outcomes need to be improved through a learning process using a cooperative model of *The Learning Cell* type, namely a concept that places more emphasis on raising questions which is the key to learning. The purpose of this research is to determine the increase in motivation and cognitive learning outcomes of students using the cooperative learning model type *The Learning Cell*. The type of research used is classroom action research which consists of two cycles, each cycle consisting of two meetings. This research measures the results of observations of the implementation of teacher and student activities, motivation and cognitive learning outcomes of students using observation sheets on the implementation of teacher and student activities, as well as questionnaires and evaluation tests. The results of the research show that the percentage of implementation of the results of observing teacher activities in cycle I was 82.57% which was included in the good category and cycle II



increased with a percentage of 89.28% in the very good category, while the results of observing the implementation of student activities in cycle I was with a percentage of 60. % in the quite active category and increased in cycle II with a percentage of 85% in the very active category. Student motivation was obtained from the distribution of questionnaires in the first cycle which was in the good category at 80.60% and in the second cycle it increased to 82.56%, still in the good category. Student cognitive learning outcomes are obtained from evaluation tests that have been prepared and distributed to students at the end of each cycle, in cycle I it was 65%, so students were not yet said to be classically complete and continued in cycle II which experienced an increase of 87%, so student learning outcomes on the subject of interdependence in ecosystems, it is stated to be classically complete. Based on these results, it can be concluded that by implementing the cooperative learning model of The Learning Cell type, it can increase the motivation and cognitive learning outcomes of Biology students at SMP Negeri 2 Kayangan.

Keywords: Learning Motivation, Cognitive Learning Outcomes, Cooperative Learning, The Learning Cell.

How to Cite: Nurcholifatun, N. (2024). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell*. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 4(2), 52-62. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v4i2.253>

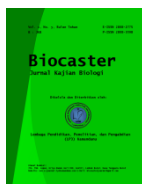


Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu penunjang keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan metode-metode dalam pengajaran yang tepat, mampu memilihnya secara tepat dan mampu mengembangkannya, serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran Biologi.

Banyak guru yang seringkali melupakan interaksi antara siswa dengan siswa, guru lebih banyak berperan dibandingkan siswa. Guru tidak memperhatikan kondisi psikologis siswa yang memiliki kecenderungan untuk lebih menyenangkan suatu kegiatan bila kegiatan itu dilakukan secara bersama dengan teman sebaya dengan dia (siswa). Kondisi psikologis adalah hal-hal yang tidak bisa dilihat langsung oleh panca indera. Misalnya sulit tidur, ada perasaan bersalah, berpikir tidak mengancam jiwa, tidak bisa menanggapi orang lain ketika ditanya, dan banyak masalah psikologis lainnya (Stevani *et al.*, 2019). Sementara motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin baik hasil belajar (Ariningsih *et al.*, 2023; Romadhoni *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Kayangan, ternyata nilai KKM siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Biologi masih di bawah standar KKM yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Data Nilai Mid Semester IPA Biologi di Kelas VII SMP Negeri 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kelas	Σ Total Siswa	KKM	Σ Siswa yang Tuntas	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
VII ₁	26	72	5	62.30	19.23 %
VII ₂	24	72	1	41.87	4.16%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan masih tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar Biologi secara umum di antaranya proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*teacher and centered*), dimana guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal, siswa mencatat, dan mengerjakan latihan. Guru kurang memfasilitasi siswa, sehingga siswa menjadi pasif, kurang kreatif, kurang berpartisipasi dan termotivasi, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang merupakan kunci utama dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif Biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* atau siswa berpasangan menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Salah seorang di antaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih, ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai peserta didik, peserta latihan atau seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih, dan peserta pertama menjadi peserta didik atau peserta latihan (Wahyuni, 2017).

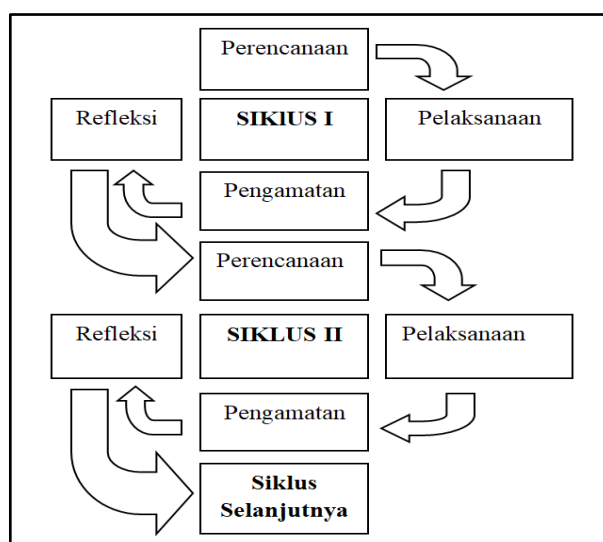
Pada model pembelajaran ini, siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan, seperti siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber, siswa memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya, siswa aktif dalam pembelajaran, baik sebelum dan sesudah pembelajaran, maupun pada saat pembelajaran karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat pembelajaran. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk meningkatkan motivasi belajar Biologi siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Kayangan; dan 2) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Kayangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2003). Jadi, dalam penelitian ini data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif, dimana pendekatan kualitatif

adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk kalimat, kata atau gambar yang digunakan untuk mengolah data hasil observasi, dan data angket dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan data kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar kognitif siswa pada materi pembelajaran dengan tes (Sugiyono, 2009).

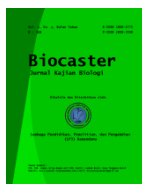
Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas berupa peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* pada mata pelajaran Biologi siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Kayangan. Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa digunakan tindakan bersiklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2010).

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Kayangan yang berjumlah 23 orang dengan obyek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif Biologi siswa pada mata pelajaran Biologi. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) lembar observasi; 2) lembar angket; dan 3) tes hasil belajar.

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi hasil pencatatan secara sistematis untuk mengetahui data tentang keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar karena ada beberapa indikator yang diamati, seperti partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi siswa dengan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.



Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Skala Perolehan	Persentase (%)	Kategori
29-35	81-100	Sangat Baik
22-38	61-80	Baik
15-21	41-60	Cukup Baik
8-14	21-40	Tidak Baik
0-7	0-20	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2006).

Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Skala Perolehan	Persentase (%)	Kategori
29-35	81-100	Sangat Aktif
22-38	61-80	Aktif
15-21	41-60	Cukup Aktif
8-14	21-40	Tidak Aktif
0-7	0-20	Sangat Tidak Aktif

(Sumber: Arikunto, 2006).

Lembar angket dalam penelitian ini, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa sebagai pengaruh dari model pembelajaran *The Learning Cell* yang berupa angket tertutup dengan 20 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, dimana jika memilih: 1) a diberi skor 5 dengan *option* sangat baik; 2) b diberi skor 4 dengan *option* baik; 3) c diberi skor 3 dengan *option* cukup; 4) d diberi skor 2 dengan *option* kurang; dan 5) e diberi skor 1 dengan *option* sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pedoman Konversi Penilaian Skala 1-5 Motivasi Siswa.

No.	Konversi Nilai	Kategori Minat
1	92 – 100	Sangat Baik
2	72 – 91	Baik
3	49 – 71	Cukup
4	25 – 48	Kurang
5	0 – 24	Sangat Kurang

(Sumber: Suprijono, 2009).

Kriteria keberhasilan tindakan apabila motivasi belajar siswa minimal berkualifikasi cukup atau berada pada konversi 49-71. Tes hasil belajar diberikan setelah proses belajar berlangsung dan diberikan pada tiap akhir siklus dengan jumlah 20 soal persiklus dalam jenis tes pilihan ganda yang tercermin dalam nilai siswa yang akan menggambarkan tingkat kemampuan kognitif. Soal-soal berbentuk tes obyektif (pilihan ganda) ini hanya memiliki satu jawaban yang benar. Masing-masing soal menggunakan 4 alternatif jawaban, dan untuk jawaban yang benar diberi skor 1 (satu), sedangkan jawaban yang salah akan diberi skor 0 (nol). Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa antara lain:

Ketuntasan Individu

$$Ki = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan:

Ki = Ketuntasan individu;

X = Skor yang diperoleh;

Y = Total skor; dan

100 = Skala nilai.

(Sumber: Sudjana, 2003).

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal;

X = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 72 ; dan

Z = Jumlah keseluruhan siswa.

Proses belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang tuntas secara maksimal mencapai 85%.

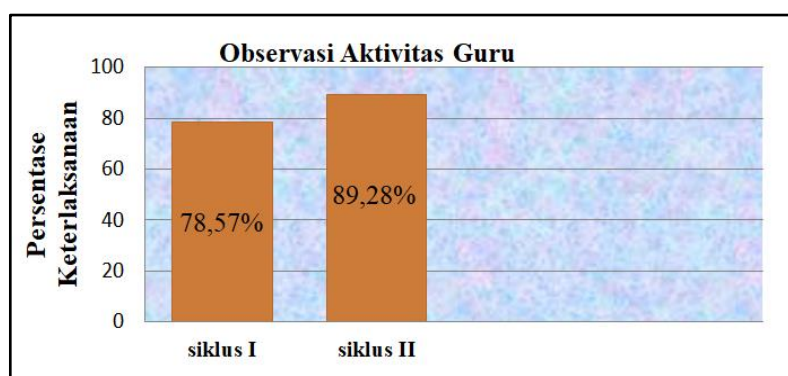
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam persentase ketuntasan belajar mengajar, dimana aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,71% yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai aktivitas guru yang disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 2.

Tabel 5. Persentase Keterlaksanaan Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Siklus	RPP	% Keterlaksanaan	% Peningkatan	Kategori
I	I	78,57%		Baik
II	II	89,28%	10,71%	Sangat Baik

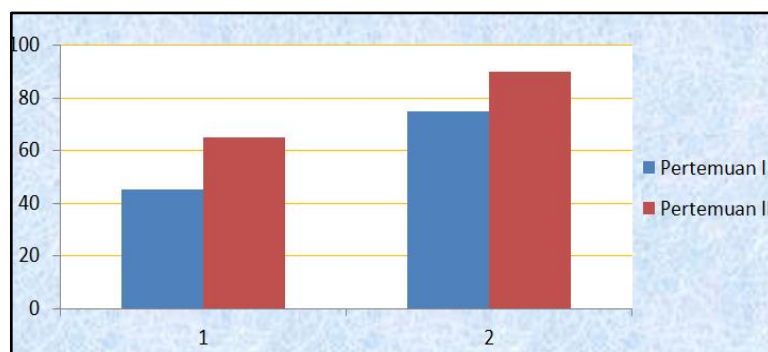


Gambar 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Aktivitas Siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 45% yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terlaksana dengan sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai aktivitas siswa yang disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 3.

Tabel 6. Persentase Keterlaksanaan Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Siklus	RPP	Pertemuan	% Keterlaksanaan	% Peningkatan	Kategori
I	I	1	40%	20%	Tidak Aktif
		2	60%		Cukup Aktif
II	II	1	70%	15%	Aktif
		2	85%		Sangat Aktif

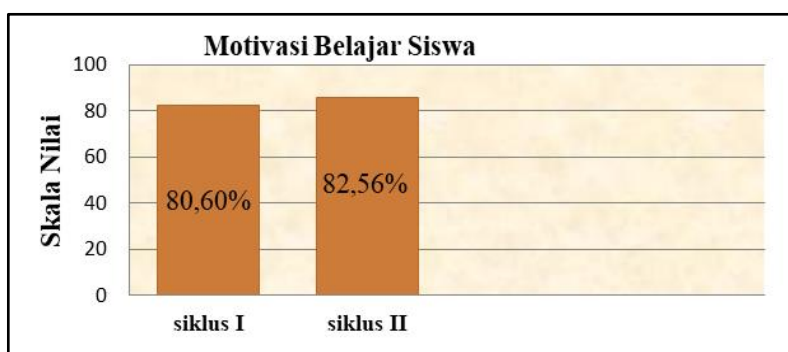


Gambar 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Hasil analisis motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada pelajaran Biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya sebesar 1,96% meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai motivasi siswa yang disajikan pada Tabel 7 dan Gambar 4.

Tabel 7. Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Kayangan.

No.	Siklus	Persentase Motivasi Belajar	% Peningkatan	Kategori
1	I	80.60%	1.96%	Baik
2	II	82.56%		Baik

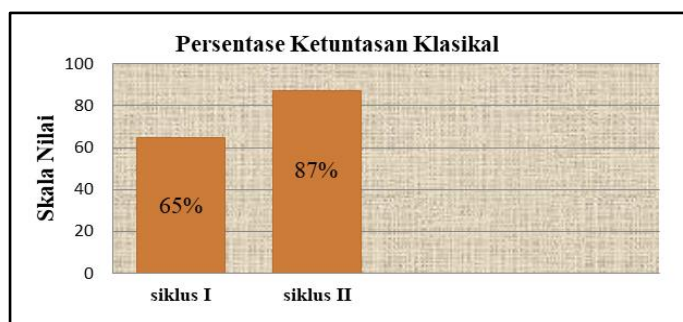


Gambar 4. Data Motivasi Belajar Siswa.

Hasil analisis belajar siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 22%. Hal ini disajikan pada Tabel 8 dan Gambar 5.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Persiklus.

No.	Parameter Hasil Belajar	Siklus		% Peningkatan Ketuntasan
		I	II	
1	Jumlah siswa	23	23	
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	3	
3	Jumlah siswa yang tuntas	15	20	22%
4	Ketuntasan	65%	87%	



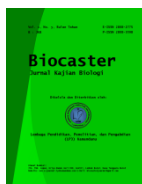
Gambar 5. Data Hasil Belajar Siswa.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan saling ketergantungan dalam ekosistem. Berdasarkan hasil analisis Lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Biologi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The learning Cell* di kelas VII₂ di SMP Negeri 2 Kayangan terlaksana dengan sangat baik dan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

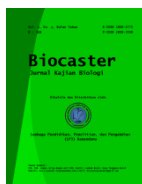
Hasil analisis persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 80,60% yang termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa sedikit meningkat menjadi 82,56% yang termasuk dalam kategori baik juga. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Biologi, khususnya pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kopratif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil tersebut senada dengan penelitian Yunikasari (2014), yang menyimpulkan bahwa pada pratindakan, motivasi belajar Matematika rata-rata siswa sebesar 60,30%. Pada siklus I, guru menerapkan model pembelajaran *Quatum Teaching*, sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar Matematika siswa sebesar 17,61% menjadi 77,91% pada akhir siklus I. Namun, masih terdapat kendala yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan secara merata. Setelah kendala-kendala tersebut diperbaiki, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 4,91% menjadi 82,82% pada akhir siklus II.

Evaluasi hasil belajar kognitif setelah proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *The Learning Cell* ternyata hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 65%. Hal tersebut



disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan seksama, siswa belum memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya, dan masih sungkan untuk berpendapat. Berdasarkan hasil dari siklus I, maka dilakukan penyempurnaan pada siklus II dengan cara memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Winardi (2018), yang menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada kompetensi dasar akulturasi dan perkembangan budaya Islam, serta proses integrasi nusantara di kelas X MIPA-3 SMA Negeri 4 Pekalongan dapat meningkat dari nilai ulangan harian rata-rata 73,88 pada saat *pre-test* (pra siklus) tingkat ketuntasan kelas 67,65%, pada siklus I nilai ulangan harian rata-rata 81,05 tingkat ketuntasan kelas 76,47%, pada siklus II nilai ulangan harian rata-rata menjadi 84,70 sedangkan tingkat ketuntasan kelas 85,29%. Secara statistik dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif model STAD terhadap nilai hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah pada peserta didik kelas X MIPA-3 SMA Negeri 4 Pekalongan. Penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD terhadap hasil belajar Sejarah kelas X MIPA-3 SMA Negeri 4 Pekalongan, selain dapat meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif (pengetahuan), tetapi juga peserta didik terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar dari aspek afektif dan aspek psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan dari hasil siklus I, maka dilakukan penyempurnaan pada siklus II dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, yaitu antara lain dengan cara meminta siswa untuk lebih serius dan memperhatikan pelajaran dengan seksama agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih maksimal, dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Setelah refleksi pada siklus II, siswa memperoleh hasil yang lebih baik. Ini ditunjukkan dari hasil evaluasi siklus II, dimana persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 87% yang berarti hasil belajar siswa telah tuntas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*. Keuntungan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, yaitu membantu pasangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dimana siswa menstimulasi timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Menurut reverensi yang ada, model pembelajaran kooperatif tipe *The learning cell* merupakan model alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, antara lain berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Di samping itu, *The Learning Cell* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan pada saat bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu pengetahuan, dan merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa di kelas. Dari proses tindakan dan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, menunjukkan hasil yang sangat bagus. Berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada pelajaran Biologi.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada kelas VII₂ SMP Negeri 2 Kayangan tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 80,60%, dan meningkat pada siklus II menjadi 82,59%. Dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal 65% dan ada peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 87%.

SARAN

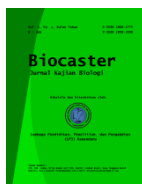
Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada pelajaran Biologi dan pada mata pelajaran yang lain. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran ini pada pokok bahasan atau mata pelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248-261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Romadhoni, J., Rahmawati, N. K., & Kurniawan, B. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 31-34). Jakarta, Indonesia: STKIP Kusuma Negara.
- Stevani, H., Andriani, R., & Fijriani, F. (2019). Analisis Kondisi Psikologis Siswa dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling. *Enlighten : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 62-67. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1343>



-
- Sudjana, N. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: JDIH BPK RI.
- Wahyuni, E. (2017). Implementasi Teknik *Learning Cell* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 64-74.
- Wardani. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Kelas X MIPA-3 SMA Negeri 4 Pekalongan Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(5), 81-99. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20185>
- Yunikasari, D. (2014). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas V SDN 2 Sumberagung Jetis, Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.